



## Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di RT. 34 Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu

Imelda Palingga<sup>1</sup>, Neka Puji Lestari<sup>2</sup>, Chandra Herlani<sup>3</sup>, Rizki Billy<sup>4</sup>, Rosihanna<sup>5</sup>, Yusran Fauzi<sup>6</sup>, Tuti Rohani<sup>7</sup>, Danur Azissah<sup>8</sup>, Fikitri Marya Sari<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup>[palinggaimelda2@gmail.com](mailto:palinggaimelda2@gmail.com), <sup>2</sup>[Nekapujie@gmail.com](mailto:Nekapujie@gmail.com), <sup>3</sup>[chandrapenarik45@gmail.com](mailto:chandrapenarik45@gmail.com), <sup>4</sup>[rosihanayunita@gmail.com](mailto:rosihanayunita@gmail.com), <sup>5</sup>[yusron.stats@gmail.com](mailto:yusron.stats@gmail.com), <sup>6</sup>[tuti.rohani.unived@gmail.com](mailto:tuti.rohani.unived@gmail.com), <sup>7</sup>[d.azissah@unived.ac.id](mailto:d.azissah@unived.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [06 Februari 2025]

Revised [06 Maret 2025]

Accepted [14 Maret 2025]

### KEYWORDS

Empowerment, Counselling  
And Stunting Prevention.

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan dalam upaya pencegahan stunting yang ada di RT.34 kelurahan pematang gubernur kecamatan Muara Bangkahulu. Stunting menjadi permasalahan karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan, kematian melambatnya proses perkembangan motorik dan menghambat proses pertyumbuhan mental penderita. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini yaitu calon pengantin, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Pelaksanaan kegiatan yang bekerja sama dengan perangkat RT dan Puskesmas Muara Bangkahulu, dilaksanakan dengan metode sosialisasi serta penyuluhan. Materi yang disampaikan berupa pengertian stunting, ciri-ciri stunting, penyebab dan pencegahan stunting. Hasil dari kegiatan ini adalah dengan meningkatnya pemahaman masyarakat RT.34 mengenai apa itu stunting, ciri-ciri stunting, penyebab, pencegahan stunting, dan bahaya jangka panjang serta tumbuhnya kesadaran dalam menanggulangi dampak dari stunting sehingga dapat meminimalisir terjadinya stunting pada bayi, balita dan anak.

### ABSTRACT

This community service activity aims to provide outreach and counseling in efforts to prevent stunting in Rt.34 kelurahan pematang gubernur kecamatan Muara Bangkahulu. Stunting is a problem because it can cause pain, death, slow down the motor development process and inhibit the mental growth process of sufferers. The targets of this counseling activity are prospective brides, pregnant women and mothers who have toddlers. Implementation of activities in collaboration with the apparatus Rt and health center Muara Bangkahulu. implemented with socialization and counseling methods. The material presented is the definition of stunting, characteristics of stunting, causes and prevention of stunting. The result of this activity is an increase in public understanding Rt about what stunting is, the characteristics of stunting, causes, prevention of stunting, and long-term dangers as well as growing awareness in dealing with the impacts of stunting so as to minimize the occurrence of stunting in infants, toddlers and children

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan terhambatnya tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kurangnya gizi dalam waktu lama. Hal ini dapat terjadi dimulai usia kehamilan 24 minggu. Ciri yang sering dialami yaitu penurunan kecepatan pertumbuhan terhambat khususnya pada balita. Stunting juga mengganggu pada pertumbuhan lainnya seperti mental, kognitif, dan intelektual anak. Pada anak yang sudah terdiagnosis stunting sejak balita akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berkelanjutan hingga anak tumbuh dewasa. Menurut kementerian kesehatan RI stunting adalah kondisi kronis yang ditandai dengan tinggi badan seseorang lebih pendek dari tinggi badan orang lain pada umumnya (Hasanah, 2023). Masalah stunting sering terjadi di negara berpenghasilan rendah. Angka kejadian stunting di dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 melaporkan sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta anak dibawah 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2019. Prevalensi stunting di dunia mengalami penurunan sejak tahun 2015 yaitu sebesar 155 juta anak dibawah 5 tahun. Jumlah stunting merupakan permasalahan terbesar setelah angka kejadian wasting sebanyak 47 juta anak dan obesitas sebanyak 38.3 juta anak di dunia. Angka kejadian stunting di dunia didominasi oleh Asia sebesar 54% dan Afrika sebesar 40%. Data stunting Indonesia terbaru hasil survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang dilakukan kementerian kesehatan RI prevalensi stunting di Indonesia adalah 21,6%. Hasil survey kesehatan Indonesia (SKI) juga dilakukan oleh kementerian kesehatan RI tahun 2023 prevalensi stunting di Indonesia adalah 21,5 %. Data stunting provinsi Bengkulu hasil SSGI tahun 2021 prevalensinya sebesar 22,1 %, Hasil SSGI tahun 2022 prevalensi stunting sebesar 19,8 % dan hasil SKI tahun 2023 prevalensi stunting di provinsi Bengkulu sebesar 20,2%. Hasil SSGI tahun 2021 prevalensi stunting sebesar 22,2%, hasil SSGI tahun 2022 prevalensi stunting kota Bengkulu sebesar 12,9%, hasil SKI tahun 2023 prevalensi stunting kota Bengkulu sebesar 6,7%. Data tersebut menunjukkan stunting terjadi Sebagian besar di beberapa negara berkembang yang memiliki pendapatan menengah hingga rendah. Indonesia merupakan salah satu

negara berkembang yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Prevalensi stunting yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 27,6% (Ramadhanty, 2021).

Tingkat pengetahuan gizi ibu mempengaruhi sikap dan perilakunya ketika memilih makanan, yang pada gilirannya mempengaruhi keadaan gizi keluarganya. Pola asuh berdampak pada status gizi karena asupan gizi yang baik berujung pada perkembangan anak yang lebih baik [9]. Oleh karena memberikan pengetahuan atau edukasi kepada ibu tentang stunting sangat penting, maka edukasi kesehatan dan penyuluhan diberikan. Penyuluhan berupa pemahaman masyarakat, seperti pentingnya gizi pangan, harus dilakukan secara jangka panjang dan dominan. (Hasanah, 2023). Menurut peneliti yang dilakukan oleh Olsa dkk didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang stunting memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting pada anak (Olsa, Sulastri, & Anas, 2018). Pendapat lainnya juga didapatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margawati dan Astuti yaitu menyimpulkan bahwa pengetahuan yang salah tentang stunting dimiliki pada ibu yang memiliki anak stunting. Ibu yang memiliki anak stunting berpendapat bahwa stunting bukan masalah yang serius untuk segera ditindak lanjuti (Margawati & Astuti, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina didapatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dapat ditingkatkan dengan dilakukannya edukasi Kesehatan kepada ibu yang memiliki anak usia dini (Suryagustina & Araya, 2018).

Berdasarkan penyebab stunting, salah satu langkah pencegahan dini mencegah stunting yaitu dengan rajin memeriksa kandungan dan memantau pertumbuhan balita di Posyandu. Pencegahan dini adalah salah satu cara terbaik untuk mengurangi prevalensi stunting bagi semua masyarakat. Deteksi dini stunting ini dilakukan melalui pengukuran tinggi badan pada balita. Ibu memegang peranan penting dalam segala hal yang berhubungan dengan gizi anak. Salah satunya adalah gizi keluarga, yang meliputi segala hal mulai dari persiapan makanan, pemilihan bahan makanan hingga menu makanan. Ibu yang memiliki daya serap gizi yang baik akan memiliki anak yang bergizi baik (Hasanah, 2023). Tingkat pengetahuan gizi ibu mempengaruhi sikap dan perilakunya ketika memilih makanan, yang pada gilirannya mempengaruhi keadaan gizi keluarganya [8]. Pola asuh berdampak pada status gizi karena asupan gizi yang baik berujung pada perkembangan anak yang lebih baik [9]. Oleh karena memberikan pengetahuan atau edukasi kepada ibu tentang stunting sangat penting, maka edukasi kesehatan dan penyuluhan diberikan.

Penyuluhan berupa pemahaman masyarakat, seperti pentingnya gizi pangan, harus dilakukan secara jangka panjang dan dominan (Ni'mah, 2015). Tidak jauh berbeda pada masyarakat yang ada di kelurahan pematang gubernur kecamatan Muarabangkahulu ini juga memerlukan penyuluhan untuk pencegahan stunting yang bertujuan untuk mengedukasi setiap masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Sebagaimana penuturan dari puskesmas Muarabangkahulu bahwa sempat ada beberapa kasus di daerah tersebut meski sekarang data kasusnya menurun yang dinyatakan terkena stunting hal ini disebabkan karena masih minimnya pengetahuan informasi mengenai stunting, bagaimana cara pencegahannya serta penanganannya apabila sudah dinyatakan terkena stunting.

Untuk itulah pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan agar masyarakat di kelurahan pematang gubernur kecamatan Muarabangkahulu ini memperoleh pengetahuan yang jelas mengenai apa itu stunting, bagaimana tanda-tanda balita yang mengalami stunting serta bagaimana pencegahan terhadap stunting. Meskipun angka stunting dikelurahan pematang gubernur khususnya RT.34 tidak ada, namun masih ada keluarga yang berisiko untuk terkena stunting dikarenakan masih ditemukan ada keluarga yang merokok, sanitasi yang buruk, jumlah anak yang banyak dan kelahiran yang cukup rapat. Maka dari itu peneliti melakukan penyuluhan upaya untuk pencegahan stunting.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2025 yang berlokasi di Lapangan voli RT.34 kelurahan pematang gubernur kecamatan muarabangkahulu. Selain tim KKN-Tanggota kelompok 8 pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah ketua RT.34 dan CI lapangan dari puskesmas Muarabangkahulu. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi serta penyuluhan yang dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab dengan jumlah peserta 25 orang. Sosialisasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi sering disebut pula sebagai teori mengenai peranan (role theory), karena dalam proses sosialisasi ada proses transfer pengetahuan kepada audiens mengenai peran yang harus mereka lakukan (Murtani, 2019).

Penggunaan metode ini dilakukan juga karena tanggung jawab pencegahan stunting bukan hanya ada dipundak pemerintah dan dinas kesehatan akan tetapi masyarakat juga bisa ikut berperan serta dalam program yang digagas oleh pemerintah. Selain demikian, dari kegiatan ini juga diharapkan ada feedback dari masyarakat untuk menyampaikan keluhan serta permasalahan yang terkait gizi dan



tumbuh kembang anak sehingga dari diskusi ini bisa diperoleh solusi-solusi konkrit untuk bisa segera dilaksanakan (Hasanah, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap persiapan

Pada tahap awal atau tahap persiapan hal yang dilakukan yaitu dengan menyampaikan kepada peserta apa yang akan dilakukan, penyelenggara dalam hal ini adalah anggota kelompok 8. kemudian tim melakukan Pembuatan susunan acara serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan penyuluhan seperti leaflet. Setelah itu kami datang ke lokasi untuk melakukan persiapan sekaligus menata tempat yang akan digunakan untuk penyuluhan tersebut.

**Tabel 1 Rancangan Susunan Acara Dalam Pelaksanaan Penyuluhan**

Waktu	Acara	Pengisi Acara
14.00 wib	Persiapan Acara	Anggota Kelompok 8
15.00 Wib	Persiapan	Peserta Moderator (Panitia)
15.00-15.10	Pembukaan Acara dan sambutan	Moderator, Ketua RT.34
15.11- 15.30	Acara inti : Penyuluhan mengenai stunting	Panitia
15.30-16.00	sesi Tanya jawab	MC dan Pemateri

### Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh moderator dan sambutan dari ketua RT.34, kemudian memasuki kegiatan inti dari penyuluhan yaitu penyampaian materi dari narasumber. Pokok bahasan dalam penyampaian materi penyuluhan ini yaitu:

- 1) Definisi dan ciri-ciri anak yang mengalami stunting Pembahasan materi disajikan dengan menguraikan definisi yang terkait dengan pengertian stunting pada anak bawah lima tahun, selanjutnya mengerucut pada penyebab dan cara pencegahan stunting itu sendiri. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan karena kekurangan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan. Ciri-ciri anak yang terkena stunting yaitu bertubuh pendek, sering sakit, menurunnya kemampuan kognitif, bertambah gemuk, pertumbuhan gigi terlambat dan anak cenderung lebih pendiam.
- 2) Penyebab stunting Konsep dasar mengenai stunting menjadi materi utama dalam penyuluhan ini, karena dengan adanya pemahaman yang mendalam mengenai penyebab stunting diharapkan masyarakat RT.34 bisa semakin solid dalam rangka saling mengingatkan terhadap pencegahan stunting. Dalam hal ini diharapkan anggota masyarakat memiliki jiwa kepedulian tinggi, serta tumbuh rasa tanggung jawab mengenai fungsi dan perannya di masyarakat.
- 3) Cara penegahan stunting Hal-hal yang dilakukan untuk mencegah stunting yaitu dengan mengenali terlebih dahulu apa itu stunting dan gejalanya. Kemudian memperhatikan kebersihan makanan, pemberian Asi hingga usia 6 bulan. Selain itu, ketika hamil harus mengkonsumsi protein dan zat besi. Memberikan Mpsi yang akurat dan tepat waktu dan yang paling penting, ketika anak mengalami ciri-ciri yang telah disebutkan diatas, maka bisa dikonsultasikan dengan tim pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Muar bangkahulu.

Sesi kedua dalam kegiatan penyuluhan ini diisi dengan diskusi dan tanya jawab. Beberapa ibu peserta penyuluhan ini antusias dalam mengikuti jalannya diskusi, bisa dilihat dengan ibu-ibu ada yang bertanya dan tentunya diberikan feedback oleh narasumber. Pemberian edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat sangat penting untuk menambah serta meningkatkan pengetahuannya. Upaya pencegahan stunting harus dimulai sejak persiapan pranikah. agar calon orang tua memahami pentingnya gizi seimbang dan gizi untuk perkembangan bayi. Stunting dapat dikurangi atau dicegah dengan melakukannya sedini mungkin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan karena kekurangan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan. (2) Penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu terkait pencegahan stunting, (3) penyuluhan ini juga diharapkan sebagai sarana pencegahan (preventif) agar tidak ada lagi anak-anak yang mengalami stunting. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Rt.34 mengemukakan bahwa

penyuluhan yang dilakukan dengan metode edukasi efektif, terbukti dengan adanya peningkatan. (4) peserta telah mengerti dengan materi yang telah di sampaikan dibuktikan dengan sesi Tanya jawab kepada narasumber dan peserta.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Murtani, "Sosialisasi Gerakan Menabung," Sindimas, 2019.
- F. Adistie, V. Belinda, M. Lumbantobing. N. Nur, and A. Maryam, "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita," vol. 1, no. 2, pp. 173-184.
- K. Ni'mah and S. R. Nadhiroh, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita," Media Gizi Indones., vol. 10, no. 1, pp. 1-10, 2015, doi: 10.36341/jomis.v6i1.1730.
- R. Hasanah', Fahimah Aryani', Bahtiar Effendi' "Jurnal Masyarakat Madani Indonesia" e-ISSN: 2829-6702.Vol 2 No 1, Februari 2023, pp 1-6
- R. Hitman et al., "Penyuluhan pencegahan stunting pada anak (stunting prevention expansion in children)," Community Dev. J., vol. 2, no. 3, pp. 624-628, 2021, [Online]. Available: